

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN GROWTH TERHADAP
STRUKTUR MODAL**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2015 – 2018)



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

FAYAN SABILASALAM

B 100 130 418

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

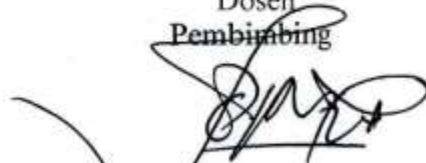
oleh :

FAYAN SABILASSALAM

B100130418

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



(Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2018)**

**OLEH
FAYAN SABILASSALAM
B 100 130 418**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 15 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Imronnudin, S.E., M.Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Lukman Hakim, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 15 Februari 2020
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Februari 2020

Penulis



FAYAN SABILASSALAM
B100130418

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN GROWTH TERHADAP
STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015 – 2018)**

Abstrak

Di era globalisasi ini perkembangan dunia bisnis baik item bisnis yang bergerak di bidang jasa maupun produksi tumbuh dengan sangat pesat. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang yang diperoleh melalui laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, melalui website www.idx.co.id. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Growth berpengaruh terhadap struktur Modal

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, growth, struktur modal.

Abstract

In this globalization era, the development of the business world, both the business engaged in services and production is growing very rapidly. A company always needs capital to open a business or company operations. This research aims to examine the effect of liquidity, profitability, size and growth of the company on capital structure listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample in this study used a purposive sampling method. The sample used in this research is 30 companies. This research uses secondary data obtained through quantitative financial statements on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, through the website [www.idx.co id](http://www.idx.co.id) Technical analisis The data used is multiple linear analisis. The results of this study indicate that Liquidity, Profitability and Firm Size do not affect the capital structure While Growth influences the Capital structure.

Keywords: liquidity, profitabilitas, company size, growth, capital structure

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan dunia bisnis baik itu bisnis yang bergerak di bidang jasa maupun produksi tumbuh dengan sangat pesat. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun operasional perusahaan. Aspek modal mempunyai peranan penting menyangkut struktur

modal perusahaan, yaitu perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan (Ellili, 2011). Perkembangan sector perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di Indonesia sangat menarik untuk di amati. Fungsi keuangan perusahaan tersebut dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi (Yovin, 2012).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Struktur modal menurut Bambang (2008:22) adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Saidi (2004) keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak operasional dimana terjadi kesenjangan antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan yang mana akan mengakibatkan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, yaitu melalui hutang. Akan tetapi, hutang yang sangat besar akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan serta meningkat risiko finansial, yaitu saat perusahaan tidak sanggup membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dan yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan intern (*internal financing*) (Riyanto, 2001:5). Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa datang, untuk melunasi hutang

perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan dimasa datang (Riyanto, 2001:5).

Selain sumber dana dari internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Bambang Riyanto, 2001:5). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka disebut dengan pembelanjaan ekstern. Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Menurut Insuhardi dan Ferdiansya (2013), Strukturmodal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya (Cahyo,dkk., 2014). Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat untuk bersaing di era globalisasi seperti ini, hal ini mendorong manajer untuk berperan menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham (Bringham dan Houtson, 2001).

Menurut Bringham dan Houston (2001) terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal, yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi

pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Paydar & Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sebaliknya, menurut Ramlall (2009) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang yang berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Besarnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk menentukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan dana operasinya. Menurut Chen dan Chen (2011), profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Keown *et al.* (2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adapun penelitian dari Prabansari dan Yeniatie (2010) yang menyebutkan semakin profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin meningkat atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka penggunaan hutang semakin tinggi.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif terhadap investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi (al-shuburi, 2010). Kartika (2009), menyatakan fleksibilitas atau kemudahan inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal. Sedangkan menurut Indrajaya (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran

perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan. Nugroho (2009), menyatakan bahwa ukura perusahaan berpenfaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Cahyo, dkk., 2014).

Menurut Brigham (2001), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana dari luar. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dari pada modal sendiri.

Struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu kewaktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketidak konsistenan dari penelitian diatas juga bermaksud pada penulis untuk melakukan kembali penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Untuk menganalisis pengaruh Growth terhadap Struktur Modal.

2. METODE

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2015 yang menerbitkan laporan keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Metode analisa data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisa regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

3.1.1 Analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, ROA, UK dan GROWTH terhadap DER. Persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,972 - 0,002X_1 + 0,005X_2 + 0,045X_3 + 0,003X_4 \quad (1)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Konstanta sebesar 1,972 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat CR, ROA, UK dan GROWTH maka dapat diartikan DER akan meningkat sebesar 1,972.
- 2) Koefisien regresi $X_1 = -0,002$ yaitu CR modal menunjukkan semakin meningkatnya CR maka akan dapat menurunkan DER dan sebaliknya dengan asumsi ROA, UK dan GROWTH adalah konstan.

- 3) Koefisien regresi $X_2 = 0,005$ yaitu ROA menunjukkan semakin meningkatnya ROA maka akan dapat meningkatkan DER dan sebaliknya dengan asumsi CR, UK dan GROWTH adalah konstan.
- 4) Koefisien regresi $X_3 = 0,045$ yaitu UK menunjukkan semakin meningkatnya UK maka akan dapat meningkatkan DER dan sebaliknya dengan asumsi CR, ROA dan GROWTH adalah konstan.
- 5) Koefisien regresi $X_3 = 0,045$ yaitu UK menunjukkan semakin meningkatnya UK maka akan dapat meningkatkan DER dan sebaliknya dengan asumsi CR, ROA dan GROWTH adalah konstan.

3.1.2 Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
CR	-11,679	1,984	0,000	Ho ditolak
ROA	2,242	1,984	0,027	Ho ditolak
UK	2,004	1,984	0,048	Ho ditolak
GROWTH	0,016	1,984	0,987	Ho diterima

Dari hasil tabel 1. tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk CR, ROA, UK dan GROWTH terhadap DER. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Uji pengaruh variable CR (X_1) terhadap DER (Y). Hasil diperoleh Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($-11,679 > -1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa CR (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena $t.sig$ (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan CR (X_1) berpengaruh terhadap DER.
- b. Uji pengaruh variabel ROA (X_2) terhadap DER (Y). Hasil diperoleh Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,242 > 1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena $t.sig$ (0,027) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROA (X_2) berpengaruh terhadap DER.
- c. Uji pengaruh variabel UK (X_3) terhadap DER (Y). Hasil diperoleh Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,004 > 1,984$) maka hal ini

menunjukkan bahwa UK (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t_{sig} (0,048) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan UK (X_3) berpengaruh terhadap DER.

- d. Uji pengaruh variabel Growth (X_4) terhadap DER (Y). Hasil diperoleh H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($0,016 < 1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa Growth (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t_{sig} (0,987) lebih besar dari 0,05 (α) maka secara signifikan Growth (X_3) tidak berpengaruh terhadap DER.

3.1.3 Uji F

Digunakan untuk menguji atau membuktikan pengaruh antara variabel CR, ROA, UK dan GROWTH terhadap DER, dimana uji F merupakan uji serentak. Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,187 > 2,76$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA, UK dan GROWTH berpengaruh terhadap DER.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai R^2 mendekati 1, bila $R^2 = 1$, berarti persentase sumbangan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel dependen adalah 100%. Apabila $R^2 = 0$, berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *adjusted R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,563, berarti variasi perubahan variabel DER dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, UK dan GROWTH sebesar 56,3%. Sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh variabel CR (X_1) terhadap DER (Y) adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($-11,679 > -1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa CR (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t_{sig} (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan CR (X_1) berpengaruh terhadap DER. Hal ini membuktikan bahwa

tingkat kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dan segera mengembalikan utang-utangnya.

Hasil ini mendukung penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010), Vitriasari dan Indarti (2010) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap struktur modal.

3.2.2 Pengaruh variabel ROA (X_2) terhadap DER (Y) adalah sebagai berikut:

Hasil ini membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,242 > 1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,027) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROA (X_2) berpengaruh terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mendahulukan pendanaan internal, dalam hal ini berupa laba ditahan yang berasal dari laba yang diperolehnya. Dengan demikian setiap kenaikan ROA maka akan diikuti dengan naiknya struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Joni dan Lina (2010), Cahyo (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal.

3.2.3 Pengaruh variabel UK (X_3) terhadap DER (Y) adalah sebagai berikut :

Hasil ini membuktikan bahwa thitung lebih besar dari t tabel ($2,004 < 1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa UK (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,048) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan UK (X_3) berpengaruh terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan naiknya struktur modal dan perusahaan yang memiliki aset yang tinggi mampu memaksimalkan aset yang diiliki dengan menempatkan kas yang dimiliki sebagai sumber operasional utama sehingga dapat menekan angka hutang yang dimiliki.

Hasil ini mendukung penelitian Cahyo (2014) dan Margaretha dan Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

3.2.4 Pengaruh variabel Growth (X_3) terhadap DER (Y) adalah sebagai berikut :

Hasil ini membuktikan bahwa thitung lebih kecil dari t tabel ($0,016 < 1,984$) maka hal ini menunjukkan bahwa Growth (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,987) lebih besar dari 0,05 (α) maka

secara signifikan Growth (X_4) berpengaruh terhadap DER. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva perusahaan menunjukkan besarnya pengalokasian dana oleh perusahaan ke dalam aktivitya. Jika faktor-faktor lain dianggap tetap, maka hutang sebagai alternatif pertama dalam pengadaan dana eksternal cenderung meningkat. Dan setiap kenaikan growth maka akan diikuti naiknya struktur modal.

Hasil ini mendukung penelitian Joni dan Lina (2010), Cahyo (2010), Margaretha dan Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa growth berpengaruh terhadap struktur modal.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka hipotesis pertama yang menaytakan CR berpengaruh terhadap DER terbukti kebenarannya. (2) ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,027) lebih kecil dari 0,05 (α) maka hipotesis kedua yang menaytakan ROA berpengaruh terhadap DER terbukti kebenarannya. (3) UK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,048) lebih kecil dari 0,05 (α) maka hipotesis ketiga yang menyatakan UK berpengaruh terhadap DER terbukti kebenarannya. (4) Growth tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER atau karena t.sig (0,987) lebih besar dari 0,05 (α) maka hipotesis keempat yang menaytakan Growth tidak berpengaruh terhadap DER tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Jakarta: Erlangga.

Cahyo, Hendri, Nur, dkk. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, StabilitaPenjualan, Firm Size Likuiditas DanStrukturAset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Periode2010-2012*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 14, No 4.

Ferdiansyah, Muhammad Syahril dan Isnurhadi. (2013). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 11, No 2, Hlm. 83-180.
- Muhammad Syahril dan Isnurhadi. (2013). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 11, No 2, Hlm. 83-180.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta
- Margaretha, Farah dan Ramdhan, Aditya. (2010). *Faktor Faktoryang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No 2, Hlm.119-130.
- Brigham E.F.& Houston. (2006). *Fundamentals of Finacial Management (Alih Bahasa: Herman Wibowo)*, Jakarta: Erlangga
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama BPFE.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)*. Yogyakarta. BPFE.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA*